

ABSTRAK

Kekerasan seksual merupakan sebuah masalah yang marak terjadi. Dikutip dari Kompasiana.com (2021) data Kementerian (PPPA), anak yang menjadi korban kekerasan seksual mencapai 7.004. Tidak hanya wanita dan anak, anak berkebutuhan khusus juga berpotensi menjadi korban kekerasan seksual. Hal ini dikarenakan kondisi anak berkebutuhan khusus yang belum tentu paham atas tindakan kriminal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses komunikasi interpersonal konselor DPPKBP3A Banyumas dalam melakukan pendampingan pada ABK yang menjadi korban kekerasan seksual serta faktor penghambat dan pendukung yang ditemui selama pendampingan. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa poin. DPPKBP3A Banyumas dapat menjadi rumah sementara yang aman bagi korban kekerasan seksual. Kedua Proses Komunikasi Pendampingan dilakukan dengan cara menyesuaikan kriteria korban. Selain itu, Pendamping harus memiliki ketelatenan, kesabaran dan *basic skill* dalam bidangnya ketika mendampingi klien. Terakhir Faktor Pendukung diperoleh dari pihak eksternal yang menunjang sarana maupun prasarana. Kemudian hambatan yang ditemui berasal dari pihak internal yaitu sikap anak tersebut yang terkadang tantrum. Dalam proses pendampingan komunikasi yang digunakan pada klien yaitu komunikasi interpersonal melalui tatap muka. Bentuk pesan yang digunakan selama pendampingan didominasi dengan bentuk persuasif atau ajakan dan penjelasan fakta – fakta. Dibutuhkan tenaga ahli dalam menyampaikan pesan karena keterbatasan klien secara kognitif. Selain itu, selama proses pendampingan juga menggunakan alat bantu media seperti *Handphone* dan *games* tebak gambar untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendampingan.

Kata Kunci : Kekerasan Seksual, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendampingan

ABSTRACT

Sexual violence is a widespread problem. Quoted from Kompasiana.com (2021) Ministry data (PPPA), children who are victims of sexual violence reached 7,004. Not only women and children, children with special needs also have the potential to become victims of sexual violence. This is due to the condition of children with special needs who do not necessarily understand the crime. This study aims to determine the interpersonal communication process of DPPKBP3A Banyumas counselors in providing assistance to ABK who are victims of sexual violence as well as the inhibiting and supporting factors encountered during mentoring. This research uses constructivism paradigm and descriptive qualitative research method. Based on the results of the study, there are several points. DPPKBP3A Banyumas can be a safe temporary home for victims of sexual violence. Second, the Assistance Communication Process is carried out by adjusting the criteria of the victim. In addition, Companions must have persistence, patience and basic skills in their fields when accompanying clients. Finally, Supporting Factors are obtained from external parties that support facilities and infrastructure. Then the obstacles encountered come from internal parties, namely the child's attitude which sometimes tantrums. In the process of mentoring, the communication used by clients is interpersonal communication through face-to-face. The form of message used during mentoring is dominated by persuasive forms or invitations and explanations of facts. Experts are needed in delivering messages because of client limitations cognitively. In addition, during the mentoring process also use media tools such as mobile phones and picture guessing games to achieve success in the mentoring process.

Keywords : Sexual Violence, Children with Special Needs, Assistanc